

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan yaitu suatu kondisi yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran bentuk kepercayaan investor terhadap perusahaan yang telah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Dan nilai perusahaan tersebut dapat dihitung melalui rasio *Price To Book Value* (PBV). *Price To Book Value* merupakan rasio perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku per lembar saham. Dan juga PBV sering dijadikan acuan sebagai menentukan nilai suatu saham terhadap harga pasarnya. (Maryadi and Susilowati 2020).

Suatu nilai perusahaan menurut pandangan (Kadim and Sunardi 2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan itu terbentuk melalui indikator dari nilai suatu pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang investasi. adanya suatu peluang saham tersebut memberikan sinyal yang positif untuk pertumbuhan perusahaan dalam meningkat nilai perusahaan untuk masa yang akan datang. Dan juga meningkatnya nilai perusahaan akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan masa kini tetapi juga prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Kesimpulannya adalah suatu perusahaan harus memiliki laporan keuangan dan kinerja yang baik agar dipandangan baik oleh calon investor. Karena hal

tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan dan saham pada perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Ada 5 jenis-jenis Nilai perusahaan yaitu (Jonnardi 2021) yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai yang tertera pada anggaran dasar perseroan. yang secara jelas terpaparkan dalam nerca perusahaan dalam saham.

2. Nilai Pasar

Nilai harga yang terbentuk melalui proses tawar menawar di pasar saham. Sehingga harga tidak boleh sembarangan terbentuk, karena hal tersebut hanya ada jika saham perusahaan di dagangkan di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai yang akan mengacu ke perkiraan nilai rill sebuah perusahaan, dalam nilai intrisik, nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari seberapa asset yang dimiliki, namun yang dipandang berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan untuk masa yang akan datang.

4. Nilai Buku

Nilai yang dihitung dengan berdasarkan pembukuan dan konsep akuntansi.

5. Nilai Likuiditas.

Nilai jual semua asset perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban atau utang yang harus dipenuhi. Cara mengitung likuidiras dengan melalu neraca yang telah disiapkan sebelum perusahaan tersebut akan dilikuidasi.

2.1.1.3 Indikator Nilai Perusahaan.

Menurut (Jufrizen and Al Fatin 2020) nilai perusahaan yang di laporkan dapat memberikan informasi terhadap seberapa besar para pemegang saham dan masyarakat (investor) dalam menghargai perusahaan. Sehingga mereka mau membeli saham perusahaan berdasarkan informasi nilai perusahaan yang dilaporkan. Indikator ini digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu PBV.

$$PBV = \frac{Price}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

2.1.2 Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Pengertian kebijakan Dividen

Dividen adalah penghasilan yang dihasilkan perusahaan yang dibagikan kepada investor atau pemegang saham dan pembagian keuntungan yang diberikan dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut atas laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut. (Nelwan and Tulung 2018)

Kebijakan dividen adalah bagian yang bersatu dengan keputusan dalam pendanaan perusahaan. Dalam rasio pembayaran dividen ditentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba yang ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dibagikan untuk dalam pembayaran dividen. Maka setiap perusahaan sangat berharap perusahaannya ada pertumbuhan dan juga bisa membayarkan dividen kepada investor atau pemegang saham. Tetapi dua tujuan tersebut adanya selalu bertentangan. karena bila dividen yang diberikan tinggi maka semakin sedikit laba yang ditahan, dan itu mengakibatkan

menghambat tingkat perusahaan dalam hal harga sahamnya dan pendapatannya. (Ramadhanty and Sukmaningrum 2020)

Kesimpulannya bahwa apabila sebuah perusahaan memberikan peningkatan dalam pembayaran dividen, maka itu dapat membuat para investor sebagai sinyal untuk melihat bawa kinerja perusahaan tersebut dimasa yang datang akan membaik. Sehingga kebijakan dividen tersebut berpengaruh ke nilai perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis kebijakan Dividen

Menurut (Taba et al. 2022) menyebutkan bahwa dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Dividen itu sejumlah uang yang berasal dari hasil keuntungan yang dibayarkan pemegang saham. Dan juga dividen tersebut laba yang diputuskan perusahaan melalui rapat umum pemegang saham untuk dibagikan ke para pemegang saham. Dan juga setiap perusahaan akan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) dalam menentukan dividen yang akan bagikan. Berikut jenis-jenis dividen perusahaan yaitu :

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Pembayaran dalam dividen tunai ini dilakukan dari laba bersih setelah pajak. Yang didasarkan jangka waktu pembayaran dividen tunai dapat dibagikan secara *extra dividend* dan *special dividend*.

2. Dividen saham (*Stock dividend*)

Dividen saham ialah pembayaran tambahan saham kepada para pemegang saham dan menampilkan penyusunan kembali dalam modal perusahaan, sedangkan dalam proporsi kepemilikan pemegang saham itu tetap dan tidak ada perubahan. Jika dividen yang dibagikan dalam bentuk dividen saham

maka tidak ada terjadinya *cash outflows* (aliran kas keluar), tetapi hanya transaksi dalam pembukuan untuk memindahkan sejumlah uang yang diperkirakan laba yang ditahan kepada modal saham yang disetor.

3. Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Pemecahan saham merupakan terjadinya pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal saham yang lebih kecil. Hal itu bisa terjadi apabila harga saham tersebut terlalu tinggi sehingga investor tidak berdaya membelinya, maka saham tersebut berada kondisi tidak likuid.

4. Pembelian kembali saham (*Repurchase Of Stock*)

Pembelian saham kembali merupakan dimana sebuah perusahaan melakukan transaksi dalam membeli kembali sahamnya sendiri, sehingga hal tersebut akan menurunkan jumlah saham yang beredar, menaikkan harga saham serta meningkatkan EPS nya.

2.1.2.3 Teori kebijakan Dividen

Berikut beberapa teori kebijakan dividen menurut (Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, and M. Edo S. Siregar 2020) sebagai berikut, yaitu :

1. *The Bird In the hand Theory*

Dalam teori ini dijelaskan bahwa suatu nilai perusahaan akan menurun apabila dividen tersebut tidak dibagi kan, karena investor lebih suka terhadap penerimaan dividen dari pada menerima *capital gain*.

2. *Information content of dividend theory*

Dalam teori ini dijelaskan bahwa bila investor akan melihat kenaikan dividen tersebut sebagai sisi positif atas masa depan perusahaan. Dan juga

pembayaran dividen tersebut dapat mengurangi keraguan dan konflik antara pemegang saham dan agen antar manajer.

3. *Tax Preference Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa capital gain dan pajak terhadap keuntungan dividen maka para investor akan lebih memilih capital gain dikarenakan hal tersebut dapat menunda dalam pembayaran pajak.

4. *Information content of dividend theory*

Dalam teori ini dijelaskan bahwa bila investor akan melihat kenaikan dividen tersebut sebagai sisi positif atas masa depan perusahaan. Dan juga pembayaran dividen tersebut dapat mengurangi keraguan dan konflik antara pemegang saham dan agen antar manajer.

5. *Dividend Signaling Theory*

Dalam teori ini menjelaskan bahwa informasi mengenai dividen yang dibayarkan digunakan para investor untuk menjadi sinyal nilai perusahaan dimasa depan. Para investor bisa mengetahui kondisi perusahaan melalui laba keuntungan yang akan dibagikan. Jika suatu perusahaan memberikan diidiven yang tinggi maka para investor melihat sinyal tersebut bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik dan juga kinerja yang bagus.

2.1.2.4 Indikator Kebijakan dividen

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah total dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan investor setelah laba bersih perusahaan. (Ganar 2018)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.1.3 ROA (*Return on Assets*)

2.1.3.1 Pengertian ROA

ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio yang dapat dilihat sejauh mana investasi tersebut yang telah ditanamkan dapat memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan. Dan juga rasio ini dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya yang dimiliki perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin meningkat *nilai return on assetsnya* maka semakin bagus kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap asetnya. *Return on assets* yang bersifat *negative* tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian dan sebaliknya perusahaan yang *return on assets* bersifat *positif* maka perusahaan tersebut menunjukkan asset yang dimiliki di pergunakan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. (Welas 2019).

ROA yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya aset yang ada. Dikarenakan para investor lebih berminat terhadap keuntungan dan *profit* (laba) yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan di masa depan. Dengan tingkat

keuntungan yang tinggi ini dapat menjadi perbandingan bagi investor terhadap perusahaan lainnya. Para investor ini memerhatikan pada kondisi keuangan perusahaan yang baik dikarenakan hal tersebut mempengaruhi ke kinerja perusahaan untuk melakukan perkembangan, supaya dapat dengan konsisten memberikan dividen secara rutin dan menghindari dari kebangkrutan untuk para pemegang saham. Maka untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan, maka para investor memerlukan ROA dalam melihat kemampuan dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan tersebut maka semakin tinggi nilai perusahaan itu. (Widodo 2019)

Kesimpulannya bahwa perusahaan harus dapat memaksimalkan Sumber daya aset yang dimiliki perusahaan bertujuan agar dapat memperoleh keuntungan yang besar agar menjadi bahan pertimbangan untuk para investor.

2.1.3.2 Manfaat Dan Tujuan ROA (*Return On Assets*)

Menurut (Kamal 2018) menyebutkan *Return on assets* itu memiliki manfaat dan tujuan yang tidak hanya tertuju pada pihak manajemen dan pemilik perusahaan saja, tetapi juga tertuju pada pihak luar perusahaan terutama para investor atau pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan. tujuan dan manfaat *Return On Assets* bagi perusahaan dan juga bagi pihak luar diantaranya:

1. Untuk dapat menghitung/mengukur laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.
2. Dapat menilai pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya menuju ke tahun yang akan datang.

3. Untuk mengukur aset dari seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan modal sendiri.
4. Mengetahui seberapa besar tingkat laba perusahaan yang diperoleh selama satu periode
5. Mengetahui seberapa perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun
6. Mengetahui seberapa besar laba bersih setelah dikurangi pajak
7. Mengetahui produktivitas seluruh aset dana perusahaan yang digunakan baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA (*Return On Assets*)

(Arseto and Jufrizen 2018) menyatakan Bila perusahaan memiliki penghasilan laba yang tinggi dan memiliki kinerja perusahaan yang bagus atas penggunaan total aset perusahaan secara maksimal maka hal tersebut dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Roa mempunyai faktor yang dipengaruhi. Dua faktor yang mempengaruhi Roa yaitu :

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi (*Turnover* dari *operating asset*) ialah ukuran tentang seberapa jauh sumber daya/ aktiva yang digunakan di dalam kegiatan perusahaan dan menunjukkan berapa kali operating asset berjalan dalam periode tertentu, khususnya satu tahun.
2. *Profit Margin*, ialah seberapa besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Profit margin ini dalam mengukur tingkat keuntungannya bisa dicapai dengan dihubungkan dengan penjualannya.

2.1.3.4 Indikator ROA (*Return On Assets*)

Indikator ini dapat mengukur efektivitas manajemen dalam secara keseluruhan yang dituju oleh kecil besarnya tingkat keuntungan yang didapatkan dalam hubungannya dengan investasi atau penjualan. Semakin baik indikator ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan. (Irnawati 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2.1.4 ROE (*Return On Equity*)

2.1.4.1 Pengertian ROE

ROE (*Return On Equity*) ialah salah satu jenis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan *profit* dari pendapatan yang berkaitan dengan asset, penjualan dan ekuitas tersebut. *Return On Equity* ini merupakan hasil perbandingan antara laba bersih dengan total modal yang dimiliki. (Putri and Utiyati 2020).

Return on Equity ini dapat mengukur banyak keuntungan yang di dapat oleh pemilik modal sendiri atas investasi yang dilakukan. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan maka semakin bagus kinerja perusahaan. Bisa dikatakan juga bahwa investor menilai kinerja perusahaan dengan melihat kinerja manajemen dalam mengelola investasi secara efektif, dan para investor juga memperhatikan bagaimana kemampuan manajemen dalam mendapatkan laba bersih dengan mengelola aktiva sumber dan pembiayaan secara efektif. (Riyawati 2019)

Kesimpulannya bahwa modal yang ditanamkan para investor guna untuk sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar sesuai dengan seberapa besar modal yang ditanamkan oleh para investor tersebut.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE

(Inrawan, Silitonga, and Sudirman 2020) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROE sebagai berikut, yaitu :

1. Inflasi

Dalam peningkatannya inflasi yang tinggi ini akan membuat daya beli masyarakat berkurang, sehingga hal tersebut mengurangi pendapat perusahaan. Namun jika inflasi dapat dicegah maka semua suku bunga akan meningkat dan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Suku bunga

Dalam peningkatan BI mendorong peningkatan dalam suku bunga, dalam peningkatan tersebut meningkatkan suku bunga pinjaman yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan demikian maka tingkat *Return On Equity* akan mengalami penurunan.

3. Nilai Tukar

nilai tukar yang tinggi akan membuat mengurangi daya beli investor dari pendapatan dividen, karena semakin tinggi nilai tukar maka hal itu akan mengurangi keuntungan yang akan didapat.

2.1.4.3 Indikator ROE (*Return On Equity*)

Indikator ini dapat mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham. Dan rasio ini juga menguji sejauh mana suatu

perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. (Jufrizen and Al Fatin 2020)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}} \times 100$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan referensi dalam melakukan penelitian. Selain itu untuk menghindari adanya kesamaan tanggapan dalam penelitian ini. Maka dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mencantumkan hasil dari penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian (Sari and Subardjo 2020)

Penelitian yang dilakukan (Sari and Subardjo 2020), yang berjudul Pengaruh keputusan investasi, keputusan dana, dan keputusan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan . berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. nilai perusahaan tidak akan berkurang atau bertambah dari adanya kebijakan dalam distribusi dividen. Tetapi bahwa nilai dari perusahaan tersebut itu tergantung dari laba yang di hasilkan dari aktivitya.

2. Hasil penelitian (Dewi and Bambang 2021)

Penelitian yang dilakukan (Dewi and Bambang 2021), yang berjudul Pengaruh kebijakan dividend dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini disimpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana laba yang dibagikan dimana laba yang dibagikan tersebut akan dapat menarik minat para investor untuk

mau menaruh modalnya di perusahaan tersebut, dengan hal ini sejalan dengan teori signal dimana pembagian laba dapat diharapkan membawa signal yang positif unuk kepada para pemegang saham.

3. Hasil penelitian (Alza and Utama 2018)

Penelitian yang dilakukan (Alza and Utama 2018) yang berjudul Pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan resiko bisnis sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa Peneliti sudah melakukan studi empiris dengan perusahaan yang sudah tercatat di BEI. kebijakan dividen ini sejalan dengan teori *bird in the hand* yang dimana para investor lebih menyukai dividen dari pada *capital gain*, sehingga dalam peningkatan dividen hal tersebut dapat membuat peningkatan dalam nilai perusahaan. hal ini dikarenakan para investor lebih suka kepada return yang pasti dalam berinvestasi. Sehingga kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Hasil penelitian (Jufrizen and Al Fatin 2020)

Penelitian yang dilakukan (Jufrizen and Al Fatin 2020) yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi . Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa menurun nya untuk menghasilkan laba. Dimana aktiva yang tidak dikelola secara efektif tidak mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi, hal ini dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi karena perusahaan dinilai tidak dapat menghasilkan yang lebih sehingga hal

tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata para investor. Maka disimpulkan bahwa ROA sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Hasil penelitian (Hallauw and Widyawati 2021)

Penelitian yang dilakukan (Hallauw and Widyawati 2021) yang berjudul Pengaruh *Intellectual Capital*, *Return On assets* dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan dalam beberapa periode terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa adanya diikuti dengan peningkatan laba. sehingga investor memandang bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya.

6. Hasil penelitian (Dahar et al. 2019)

Penelitian yang dilakukan (Dahar et al. 2019) yang berjudul Pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* terhadap Nilai perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Hasil penelitian faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain kebijakan dividen dan ROA adalah Return On equity. Dikarenakan ROE yang meningkat pun tentu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat.

7. Hasil penelitian (Manggale and Widyawati 2021)

Penelitian yang dilakukan (Manggale and Widyawati 2021) yang berjudul Pengaruh *Return On Equity*, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dari hasil penelitian ini

disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dari hal tersebut memunculkan hubungan positif ROE terhadap minat para pemegang saham dan investor untuk mau menaruh modalnya pada perusahaan karena keuntungan yang dihasilkan tinggi akan memberikan prospek yang baik dengan anggapan para investor terhadap perusahaan tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen digunakan untuk mengukur kelebihan dari perusahaan dalam mengembalikan hasil dividen kepada para shareholder. Perusahaan yang mempunyai kelebihan dalam mengembalikan dividen dengan jumlah yang lumayan besar maka hal itu juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam rupa harga saham. Semakin mengecil tingkat pengembalian hasil dividen yang diberikan perusahaan maka hal juga dapat menurunkan nilai perusahaan. (Wilyani Handali, Kurniawan 2022)

2.3.2 ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio ROA yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan laba yang diperoleh suatu perusahaan yang diukur dari nilai aset yang dimiliki suatu perusahaan. oleh karena itu rasio ROA ini bisa dikatakan sebagai salah satu rasio keuangan yang menjadi dasar agar mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. (Welas 2019)

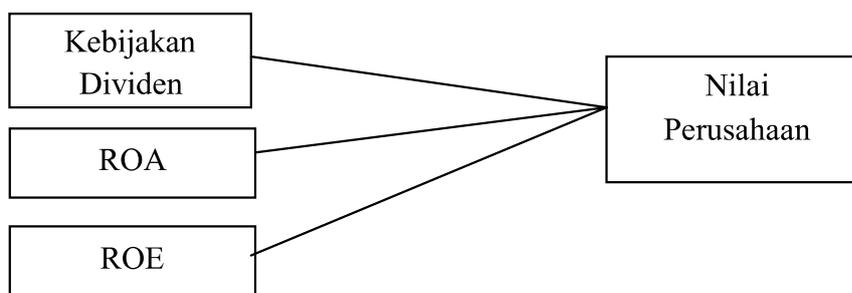
2.3.3 ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Indikator rasio ROE ini memberikan sinyal bagi investor yang tidak hanya dari peluang investasinya yang dilakukan melainkan juga profit yang didapat mengelola dananya. ROE yaitu rasio yang mengukur seberapa banyaknya profit yang menjadi hak milik bagi si pemodal itu sendiri. dan rasio ini sangatlah penting, karena para shareholder pasti ingin tingkat pengembalian yang tinggi atas dasar modal yang ia telah investasikan. semakin besar ROE maka laba bersih yang didapatkan dari modal tersendiri juga semakin meningkat, hal ini dapat ditandakan bahwa dalam operasional perusahaan yang membaik dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (Putri and Utiyati 2020)

2.3.4 Pengaruh Kebijakan Dividen, ROA, dan ROE terhadap nilai Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen, ROA dan ROE tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, dikarenakan Para investor melihat nilai dari perusahaan berdasarkan indikator dari ROA dan ROE yang merupakan indikator untuk menghitung kinerja laporan perusahaan apakah laporan perusahaan baik atau buruk, serta melihat dari sisi kebijakan dividen apakah dividen yang diberikan perusahaan tersebut banyak maka para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antar variabel yang berada di dalam penelitian yang dibentuk ke dalam gambar atau diagram. Alasan membuat kerangka pemikiran adalah agar dapat memudahkan pemahaman variabel penelitian yang dibahas.

2.4 Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui data yang telah dikumpulkan. Dilihat dari kerangka pemikiran yang ada diatas, berikut hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

H₁ = Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX30.

H₂ = ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX30.

H₃ = ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX30.

H₄ = Kebijakan dividen , ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan IDX30.